



PKM Pemberdayaan Pemuda Masa Pandemi Covid-19 Melalui Keterampilan Instalasi Listrik di Kota Makassar

Mantasia¹, Sutarsi Suhaeb², Ninik Rahayu Ashadi³

^{1,2,3} Fakultas Teknik Universitas negeri Makassar

mantasia@unm.ac.id, sutarsi.suhaeb@unm.ac.id, nini.rahayu.ashadi@unm.ac.id

Abstrak. PKM Pemberdayaan Pemuda Pengangguran masa pandemi covid-19 di Kota Makassar bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan serta kecakapan hidup (*life skills*) yang dapat mereka gunakan untuk berwirausaha ataupun bekerja pada orang lain. Kegiatan ini sangat membantu mitra dan menjadi solusi alternatif dalam mengurangi angka pengangguran terutama di masa pandemi covid-19 pada saat ini di Kota Makassar. Selain dari pada itu, mereka dapat membantu perekonomian keluarga, minimal mereka tidak menjadi beban keluarga dan beban masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: 1) Pemberian keterampilan teknik instalasi listrik sederhana serta pemeliharannya, dan 2) Peningkatan pemahaman dan wawasan kewirausahaan. Pemberian keterampilan dilakukan dengan cara simulasi dan praktek langsung dengan objek yang sesungguhnya. Sedangkan pemahaman kewirausahaan dan pengembangan karakter dilakukan melalui metode ceramah dan tanya jawab, peserta diarahkan untuk membuka lapangan kerja sendiri ataupun bila bekerja dengan orang lain dapat diterima dengan baik. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya keterampilan peserta pelatihan dalam instalasi listrik sederhana dan munculnya minat pemuda untuk berwirausaha.

Kata kunci: Instalasi Listrik rumah tangga, pemuda pengangguran, masa pandemicovid-19, pemberdayaan masyarakat.

Abstract. The PKM for the Empowerment of Unemployed Youth during the COVID-19 pandemic in Makassar City aims to provide them with knowledge and skills as well as life skills that they can use for entrepreneurship or working for other people. This activity is very helpful for partners and is an alternative solution in reducing unemployment, especially during the current covid-19 pandemic in Makassar City. In addition, they can help the family's economy, at least they are no longer a burden on the family and society. The methods used in this activity are 1) Providing technical skills for domestic electrical installations and maintenance, and 2) Increasing understanding and entrepreneurial insight. The provision of skills is done by simulation and direct practice with real objects. While understanding entrepreneurship and character development is carried out by lecture and question and answer methods, participants are directed to open their own jobs or if working with other people it can be well received. The results obtained from this activity are the increased skills of the trainees in simple electrical installations and the emergence of youth interest in entrepreneurship.

Keywords: Household electrical installations, unemployed youth, during the covid-19 pandemic, community empowerment.

I. PENDAHULUAN

Pengangguran terutama pada masa pandemi covid-19 menjadi cerminan masalah yang dihadapi oleh masyarakat kota besar, tak terkecuali Kota Makassar. Menurut informasi BPS tahun 2019, jumlah pengangguran meningkat, saat data ini diluncurkan, berada di sekitar angka 15-16%. Lebih lanjut menurut disnaker terdapat 16 ribu pencari kerja yang terdata yang ada di Kota Makassar. Data ini merupakan data pengangguran absolut. Besar kemungkinan jumlahnya lebih besar dari angka tersebut jika diperhitungkan jumlah pengangguran tidak kentara dan pengangguran yang tidak terdata. Latar belakang para pengangguran tersebut sangat beragam jika ditinjau dari segi pendidikan dan latar belakang sosial keluarga. Kekhawatiran terbesar adalah mereka

mempunyai tingkat pendidikan rendah atau pemuda-pemuda yang baru tamat sekolah menengah atau remaja putus sekolah.

Isu mendasar lainnya adalah tentang kawasan kumuh di perkotaan. Jika ditinjau dari sisi moral, maka kawasan ini perlu mendapat perhatian. Jika ditinjau dari sisi sosial ekonomi, maka kawasan kumuh menggambarkan kelompok penduduk yang miskin, terbelakang, berpendapatan rendah dan bahkan pekerjaan yang tidak menentu. Dapat dikatakan bahwa kawasan kumuh memerlukan penanganan yang serius dan melibatkan semua pihak sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

Menurut para pakar perkotaan dan pakar kriminologi, implikasi dari keadaan tersebut adalah mereka disinyalir berpotensi menjadi pelaku kriminal

yang tentunya meresahkan masyarakat. Kecenderungan tersebut terlihat dari banyaknya anak-anak usia muda yang nongkrong di pinggir jalan, ujung-ujung lorong, di depan pusat pertokoan, di depan supermarket dan di tempat-tempat umum lainnya. Tidak jarang mereka membuat keributan dengan alasan yang tidak jelas. Lebih parah lagi, juga terlihat pada pemberitaan di media massa yang hampir setiap hari terdapat berita tentang kriminal, penodongan, jamret, copet dan sebagainya yang pelakunya rata-rata masih usia muda. Sejak Januari 2017 sendiri (durasi hanya 1 bulan), terdapat 206 kasus kejahatan yang tertangkap oleh pihak kepolisian. Disamping itu, terjadi kecenderungan baru yang tidak kalah meresahkannya, yaitu fenomena “tukang parkir liar” dan “pak ogah”. Parkir liar biasanya mereka lakukan pada supermarket atau warung-warung kecil yang seharusnya tempat tersebut tidak layak ditarik retribusi parkir. Kedua fenomena ini akhir-akhir ini muncul akibat tingkat pengangguran yang cenderung meningkat atau setidaknya pengangguran yang tidak kentara. Pengangguran dan pemuda potensial pelaku kriminal merupakan dua masalah sosial yang perlu dicarikan solusi penanganan.

Menurut Kepala Kelurahan Mannuruki Muhammad Arie Fadli, S.STp., besarnya angka pengangguran dan pemuda pelaku kriminal karena kurangnya keterampilan atau *life skill* yang mereka punyai (pertemuan dengan warga dalam rangka pemilihan RT/RW langsung, 25 Maret 2020 di Mesjid Nurul Ijtihad Mannuruki Makassar). Pemerintah kota Makassar telah banyak meluncurkan program-program pemberdayaan, misalnya satu produk satu lorong, program bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), program Bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) atau bahkan program PNPM Mandiri. Akan tetapi upaya tersebut belum memberikan dampak secara signifikan dalam mencegah ataupun mengurangi potensi ketidaknyamanan akibat ulah mereka. Bahkan secara statistik menunjukkan peningkatan yang relatif tinggi.

Dari sisi ekonomi, jelas bahwa usia mereka termasuk dalam usia sangat produktif. Jika mereka mampu menghasilkan, tidak hanya mampu mengangkat harkat dan perekonomian keluarga tapi mereka juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi daerah. Mereka dapat membentuk Usaha Kecil dan Menengah jika mereka mempunyai keterampilan dan pengetahuan berwirausaha. Bahkan pemerintah kota

siap men-*support* pendanaan dengan syarat mereka harus mempunyai *skill* dan pengetahuan untuk mendirikan usaha (Moh. Ramdhan Pomanto, Walikota Makassar, Pembukaan Kegiatan “Sombere” di Kelurahan La’latang Kec. Tallo, 20 November 2018).

Pemberian keterampilan/kecakapan hidup (*life skill*) diyakini merupakan salah satu cara efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut sekaligus dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Mereka masih berada pada usia yang sangat produktif dan masih terbuka peluang untuk membina mereka. Seandainya mereka mempunyai keterampilan yang dapat dijual, maka mereka akan menjadi sumberdaya yang dapat menghasilkan bagi masyarakat, paling tidak mereka dapat membiayai dirinya sendiri dan tidak menjadi sumber keresahan masyarakat. Institusi pendidikan tinggi, khususnya yang berada dalam lingkup mereka, juga mempunyai tanggung jawab moral untuk memberikan solusi dan ikut serta dalam menangani masalah yang dihadapi masyarakat, sesuai dengan kapasitasnya.

Sebenarnya pemerintah telah mengawali pemberian ketrampilan pada warga atau pemuda yang berada pada kawasan ini melalui berbagai program, misalnya PNPM mandiri, keterampilan perdagangan ataupun keterampilan keteknikan dan sebagainya. Permasalahannya adalah pihak pemerintah setempat pada umumnya tidak mempunyai cukup sumberdaya (tenaga pengajar) yang dapat memberikan pembelajaran keterampilan pada pemuda tersebut. Disamping itu, sangat jarang dilakukan pendampingan keterampilan. Pemerintah Kota Makassar, menurut Kepala Kelurahan Mannuruki, sangat mengharapkan pihak universitas turut andil memberikan pengetahuan dan pelatihan keterampilan.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas perlu adanya upaya untuk memberikan keterampilan pada pemuda sebagai bekal masa depan mereka. Setelah melakukan survey dan wawancara secara langsung pada beberapa pemuda yang ada pada daerah mitra, ternyata mereka sangat mengharapkan hadirnya pihak-pihak yang berkompeten dalam melatih dan membimbing anak muda tersebut dengan bakat dan minat masing-masing.

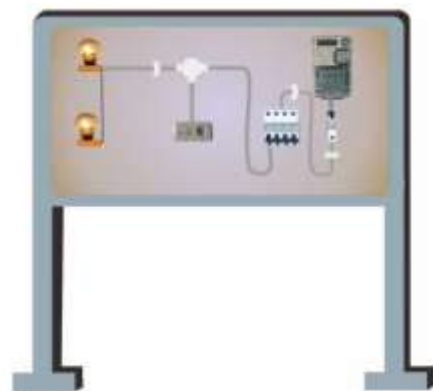
II. PERMASALAHAN MITRA DAN SOLUSI

Berdasarkan analisis situasi ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pemuda yang ada pada daerah mitra, antara lain: (1) Kawasan daerah mitra dianggap sebagai salah satu kawasan penyuplai pemuda pengangguran terutama pada masa pandemi covid-19. (2) Kalaupun mereka bekerja, penghasilan mereka tidak mencukupi untuk menghidupi diri sendiri, apalagi menghidupi keluarga dan masih banyak waktu lowong yang mereka bisa gunakan untuk mengerjakan pekerjaan lain. (3) Pada umumnya mereka berasal dari keluarga kurang mampu dari sisi ekonomi. (4) Sebenarnya banyak diantara mereka diharapkan menjadi tulang punggung keluarga. (5) Dari sisi ekonomi, mereka bahkan menjadi beban keluarga dan masyarakat sekitar. (6) Usia mereka rata-rata masih usia produktif. (7) Mereka mempunyai tingkat pendidikan yang cukup untuk mendapatkan pengetahuan tambahan. (8) Mereka mempunyai kemauan untuk berubah dan belajar keterampilan yang cukup untuk mendapatkan pengetahuan tambahan. (9) Mereka mempunyai kemauan untuk bekerja dan bahkan membuka usaha jika mereka mempunyai kemampuan dan pengetahuan. (10) Kurangnya upaya pemberian keterampilan oleh pemerintah kepada mereka. (11) Pada umumnya mereka tidak mempunyai keterampilan yang bisa dijual. (12) Mereka tidak mempunyai pengetahuan untuk membuka usaha. (13) Pemerintah setempat tidak mempunyai kemampuan yang memadai untuk memberikan keterampilan sebagai upaya pemberdayaan. (14) Pemerintah setempat sangat mengharapkan pihak luar, khususnya Perguruan Tinggi untuk turut andil dalam memberikan bekal keterampilan dan wawasan berwirausaha.

Dari permasalahan di atas, maka dianggap perlu adanya solusi yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pemuda yang ada pada daerah mitra. Pemberian pengetahuan dan *skill* instalasi listrik sederhana merupakan salah satu solusi yang tepat diberikan kepada pemuda yang ada pada mitra sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam mempersiapkan diri untuk berwirausaha. Berbekal keterampilan yang dimiliki pemuda yang ada pada daerah mitra diharapkan dapat lebih mandiri dengan menciptakan lapangan kerja sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

III. METODE YANG DIGUNAKAN

Teknologi yang diterapkan pada kegiatan tersebut, dijelaskan pada gambar 1 yang didasarkan pada permasalahan pemuda yang ada pada daerah mitra antara lain: pemuda tidak mempunyai keterampilan teknis yang bernilai ekonomi. Dengan demikian kondisi tersebut akan membuat mereka tetap menjadi beban masyarakat dan kondisi masa depan yang suram.



Gambar 1. Bagan gambaran teknologi

Keterampilan teknis utama yang diberikan meliputi keterampilan instalasi listrik sederhana. Pertimbangan atas pemilihan keterampilan ini antara lain: *skill* ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan objek pekerjaan mudah didapatkan karena setiap bangunan pasti memiliki instalasi listrik. Pekerjaan yang dapat dilakukan mulai dari pemeliharaan instalasi sampai pada pemasangan baru. Pada tahap awal mereka dapat memperbaiki instalasi di rumah sendiri. Namun jika mereka sudah memiliki kepercayaan diri yang kuat, mereka dapat menerima pesanan pemeliharaan dan instalasi baru dari masyarakat luar. Hal ini tentu akan memberikan nilai ekonomis pada pemuda tersebut.

Metode yang digunakan adalah *project based learning* (Surip, 2010) (Muh. Rais, 2010). Metode ini

menekankan pada pembelajaran pada objek yang sesungguhnya, misalnya peralatan listrik sehari-hari.

Untuk memastikan keamanan peralatan dan keselamatan para *trainee*, maka sebelumnya diberikan pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Selanjutnya diakhir kegiatan, para pemuda diberi bekal manajemen bengkel dan wawasan kewirusahaan. Hal tersebut dimaksudkan agar para pemuda dapat membuka usaha sendiri selepas kegiatan ini.

IV. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juni – Agustus 2021, dengan rangkaian kegiatan; pelaksanaan pelatihan, pembimbingan pasca pelatihan dan evaluasi kegiatan. Pada pelaksanaan kegiatan para pemuda dengan pertimbangan usia >17 tahun atau yang sudah lulus Sekolah Menengah Atas. Usia tersebut dianggap telah memiliki pengetahuan kelistrikan yang cukup sehingga dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Pada tahap awal, *trainee* diberikan pengetahuan tentang bagaimana prinsip kerja listrik secara sederhana, bagaimana penanganannya dan bahaya yang biasa ditimbulkan oleh kesalahan penanganan listrik. Hal tersebut perlu karena mereka akan bekerja dengan peralatan yang mempunyai sumber energi dari listrik. Mereka juga diberikan contoh-contoh keteledoran yang sering terjadi, misalnya mamakai peralatan yang tidak standar, membiarkan kabel terkelupas, penyambungan kabel yang bertumpuk dan sebagainya.



Gambar 2. Tim melakukan persiapan

Pada sesi berikutnya, para *trainee* diberikan pengetahuan tentang alat ukur yang dipakai, misalnya mengajari mereka prinsip kerja *multimeter*. Pengetahuan ini penting karena alat ukur merupakan peralatan utama dalam perbaikan. Deteksi awal kerusakan peralatan dilakukan dengan mengukur besaran listrik (tegangan dan arus) pada peralatan (objek). Selanjutnya peserta juga diberikan pengetahuan menggunakan bahan dan peralatan

maintenance, misalnya menggunakan KWH meter, MCB, saklar, kotak kontak, kotak sambung, obeng tes dan sebagainya. Bahan dan peralatan ini menjadi peralatan utama dalam kegiatan instalasi listrik rumah tangga.



Gambar 3. Kepala Kelurahan Mannuruki Muhammad Arie Fadli, S.STp memberi sambutan sekaligus membuka kegiatan pelatihan

Untuk memantapkan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan, maka tim pengabdian menyediakan modul peraga, modul tersebut sebagai wadah bagi peserta untuk praktek. Setelah mereka terampil dengan modul tersebut mereka akan diberikan kesempatan untuk praktek pada bangunan yang sesungguhnya.



Gambar 4. Tim Pengabdian menjelaskan prinsip kerja instalasi

Beberapa peralatan yang digunakan sehari-hari juga disajikan sebagai objek perawatan, misalnya kipas angin, *rice cooker*, *dispenser*, *blender* dan sebagainya. Karena pengetahuan awal para *trainee* masih minim, maka mereka diajari pengetahuan dasar *maintenance*, yaitu bagaimana membuka/membongkar objek perbaikan. Selanjutnya diberikan pengetahuan tentang prinsip kerja dan kerusakan-kerusakan yang sering terjadi. Jika kerusakannya kecil maka yang dilakukan hanya merawat saja, misalnya menghilangkan debu pada rotor/motor kipas angin agar tidak terjadi kerusakan yang lebih parah.

Pelaksanaan kegiatan inti ini dilakukan selama dua minggu dengan berbagai variasi objek perbaikan.

Peserta pelatihan dibagi dalam beberapa kelompok terdiri dari 2 orang dan diberikan objek perbaikan sendiri. Kemudian kelompok tersebut digilir agar semua peserta mendapat kesempatan menangani objek yang berbeda-beda. Kuantitas objek perbaikan juga diperbanyak, sehingga peserta lebih banyak mendapat pengalaman.



Gambar 5. Kepala Kelurahan Mannuruki Bersama RW dan RT setempat foto bersama dengan tim pengabdian

Mengingat tujuan jangka panjang dari kegiatan ini adalah agar pemuda yang ada pada daerah mitra dapat mandiri dengan membangun usaha sendiri. Pada sesi akhir dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman tentang strategi rencana usaha/bisnis, mengidentifikasi ide dan peluang usaha di bidang instalasi listrik. Para peserta juga diberikan pemahaman tentang manajemen produksi jasa dan teknologi. Disamping itu, peserta diberikan pemahaman tentang aspek pemasaran, khususnya pemasaran jasa perawatan dan instalasi listrik, langkah-langkah dan strategi pemasaran. Untuk memperkuat pengetahuan manajemen, maka diberikan pula pemahaman tentang manajemen sumberdaya (manajemen keuangan dan manajemen sumberdaya manusia).

Setelah kegiatan pelatihan diberikan, para peserta pelatihan masih diberi kesempatan mendapat bimbingan pasca pelatihan secara berkala jika mereka masih menemukan kendala atau mereka menemukan permasalahan baru yang tidak mereka temukan pada saat pelatihan. Pembimbingan ini berlangsung setiap dua kali dalam seminggu selama empat minggu.

Sebagai modal utama bagi peserta pelatihan, maka pada akhir kegiatan, tim pengabdian memberikan peralatan instalasi. Dengan demikian mereka secara langsung dapat melakukan perbaikan jika dibutuhkan. Pada tahap akhir kegiatan, mitra memberikan respon positif terhadap kegiatan dan mengharapkan adanya keberlanjutan dari kegiatan ini baik memperdalam

materi atau materi baru dan keterampilan baru yang relevan. Mereka sangat merasakan manfaat dari kegiatan ini. Mereka beralasan kegiatan ini akan memberikan keterampilan kepada pemuda yang ada pada daerah mitra untuk masa depan mereka. Disamping itu, jika sudah dapat memperbaiki barang elektronik ataupun sambungan instalasi listrik, dapat menjadi sumber penghasilan bagi mereka dan tentu saja secara langsung dapat mengatasi pengangguran pada masa pandemi covid-19 yang terjadi saat ini di Kota Makassar.

Berkenaan dengan tujuan utama kegiatan ini yaitu memberikan bekal keterampilan kepada pemuda yang ada pada daerah mitra, Semua peserta pelatihan mengatakan bahwa kemampuan teknis mereka meningkat. Jika pada sebelumnya mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang instalasi listrik sederhana, saat ini mereka bisa merawat, mendeteksi awal kerusakan dan memperbaiki jika terjadi kerusakan.

Untuk jiwa kewirausahaan, semua peserta mengatakan bahwa jiwa kewirausahaan mereka mulai bangkit. Para peserta merasa berani untuk membuka usaha kelak. Mereka percaya dengan modal keterampilan yang mereka miliki.

V. KESIMPULAN

Memberikan bekal keterampilan teknis kepada pemuda yang ada pada daerah mitra merupakan salah satu upaya untuk menjadikan mereka mandiri. Untuk itu tim pengabdian UNM hadir sebagai salah satu bentuk tanggung jawab moral kepada masyarakat luar kampus. Dengan adanya pelatihan ini keterampilan teknis dan jiwa kewirausahaan pemuda tersebut meningkat. Mereka merasa percaya diri untuk membuka usaha kelak. Selain itu, mitra mengharapkan adanya kelanjutan dari kegiatan serupa karena mereka sangat terbantu dalam meningkatkan keterampilan pada anak muda yang ada pada wilayah mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan produk dari Kegiatan Pengabdian pada masyarakat yang dibiayai oleh Fakultas Teknik UNM. Untuk itu, ucapan terima kasih

diberikan pada FT dan Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat UNM.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrah, A. Nawawi, J & Rahmatullah. 2014. Peran Pemerintah Kota Makassar dalam Pengentasan Kemiskinan pada Program UEP dan KUBE, *journal.unhas.ac.id/index.php/government/article/download/.../pdf*, diakses tanggal 23 Februari 2017.
- Surip, 2011. *Implementasi model project work dalam pembelajaran mixing bahan kimia untuk meningkatkan karakter kerja professional peserta didik*. Yogyakarta. PTK (tidak dipublikasikan)
- Basir, M. 2013. Hubungan Sosial dan Akses Sosial Masyarakat pada Lingkungan Pemukiman Kumuh di Kota Makassar, Universitas Hasanuddin.
- Effendi, N., & Tajuddin. 1996. *Perkembangan Penduduk, Sektor Informal, dan Kemiskinan Kota. Dalam Agus Dwiyanto (Ed). Penduduk dan Pembangunan*. Yogyakarta: Aditya Media.